

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pergeseran bisnis dan ekonomi yang terjadi secara masif sebagai implikasi dari pandemi Covid-19 memicu perusahaan untuk cepat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Seperti diketahui, pandemi menuntut semua perusahaan baik secara global untuk mempercepat pada adopsi di sisi teknologi. Hal itu mempengaruhi proses bisnis dan mengharuskan dunia usaha untuk terus berinovasi serta mengikuti perubahan-perubahan yang ada. Perusahaan dituntut untuk bisa mempertahankan, bahkan meningkatkan kinerja keuangannya ditengah pandemi dari persaingan yang semakin ketat. Penerapan tata kelola merupakan kewajiban dalam upaya mewujudkan konsep *good corporate governance* (GCG) agar bisa memberikan kinerja yang memuaskan.

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) adalah salah satu contoh perusahaan sektor pertanian yang berfokus pada produksi minyak sawit yang lestari. Industri minyak sawit telah melalui tahun yang sangat menantang di tahun 2020 dengan adanya pandemi Covid -19. Dewan Komisaris sangat bersyukur atas kompaknya kerja sama dan kecepatan para karyawan dalam mengelola tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan kepemimpinan dari para Direksi. Model bisnis Perseroan yang terintegrasi telah menunjukkan ketahanannya selama pandemi global ini. Kinerja keuangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

(SMART) cukup baik yakni berhasil mencapai rekor penjualan dan EBITDA masing-masing sebesar Rp4,09 triliun. Laba bersih juga naik signifikan menjadi Rp1,54 triliun. Neraca Perseroan semakin kuat dengan rasio utang (gearing) yang membaik mencapai 0,32 kali.

Berdasarkan fenomena tersebut, praktik tata kelola perusahaan yang baik atau yang dikenal dengan *good corporate governance* (GCG) tetap menjadi pondasi dari setiap perubahan yang terjadi dalam meningkatkan kinerja keuangan, karena perusahaan yang memiliki akar kuat dalam hal GCG besar kemungkinan perusahaan dapat bertahan. ([www.investor.id/business/](http://www.investor.id/business/)). Masa pandemi ini telah menunjukkan bahwa agar tetap tangguh menghadapi krisis global dan perusahaan tidak dapat mengabaikan masalah tata kelola.

Dampak tidak menerapkan GCG bukan hanya dirasakan bagi perusahaan pada tingkat terparah tutupnya perusahaan tersebut tapi juga perekonomian suatu negara. Banyak perusahaan di Indonesia, baik swasta maupun BUMN yang belum menerapkan GCG secara berkesinambungan sehingga berpotensi memicu terjadinya krisis keuangan. Perusahaan sektor pertanian yang merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dan diharapkan tetap memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena Indonesia terkenal dengan sektor pertaniannya yang subur. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti mengenai pengaruh *good corporate governance* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI, karena perusahaan yang terdaftar di

BEI datanya terpublikasi) periode 2018-2020 dengan alasan penelitian pada sektor pertanian masih jarang dilakukan sehingga perlu diteliti kembali apakah perusahaan sektor pertanian sudah menerapkan *Good Corporate Governance* karena perusahaan – perusahaan pertanian juga mempunyai dampak terhadap lingkungan disekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang sering dikenal dengan *good corporate governace* (GCG) adalah sebuah konsep yang menekankan bahwa hak pemegang saham sangat penting dalam mendapatkan sebuah informasi yang akurat, tepat waktu dan benar. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan dengan akurat, tepat waktu, dan transparan. *Good corporate governance* juga diperlukan untuk memberikan keputusan yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan apabila akan melakukan penanaman modal. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *good corporate governance* (GCG) tidak hanya dijadikan sebagai aksesoris belaka, tetapi mengupayakan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Tjager, 2003 dalam Putri 2013).

Mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini hanya berfokus pada unsur-unsur dalam mekanisme *good corporate governance* yaitu ukuran komisaris independen,

ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan ukuran kepemilikan manajerial karena dalam penelitian ini dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan. Komisaris independen sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Dewan direksi merupakan salah satu mekanisme internal dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang turut bertanggung jawab dalam proses penyusunan laporan keuangan. Proporsi komite audit dapat memonitor kinerja manajemen sehingga dapat meminimalisasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba sehingga dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan. (Surjadi dan Tobing, 2016). Kepemilikan manajerial juga sebagai pendorong dalam meningkatnya kinerja perusahaan, dengan demikian kepemilikan manajerial selaku pemegang saham dapat lebih berhati-hati dalam tindakan kecurangan manipulasi data. Oleh karena beberapa hal tersebut, maka tata kelola perusahaan yang baik perlu ditegakkan dalam rangka pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang maksimal.

Kinerja keuangan adalah patokan utama yang digunakan dalam menilai baik dan tidaknya kinerja pada suatu perusahaan (Sarafina, 2017). Kinerja perusahaan adalah tolak ukur akan keberhasilan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut untuk selalu memperhatikan kinerja keuangan sebagai alat ukur keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran prestasi perusahaan yang menggambarkan

tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan (Agustina, 2019). Informasi yang berisi tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatannya selama beberapa periode dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan secara nyata atau sebenarnya (Agustina, 2019). Tujuan dari menganalisis tentang laporan keuangan perusahaan, yaitu agar dapat mengevaluasi dan menilai suatu kinerja yang pada khususnya manajemen perusahaan dalam suatu periode akuntansi, serta untuk menentukan strategi apa yang diterapkan pada periode berikutnya.

Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan suatu kajian berupa analisis laporan keuangan yang tercermin dari laporan keuangan yang sudah dibuat oleh masing-masing perusahaan. Beberapa unsur laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut dapat dihitung rasio keuangannya, hasil perhitungan rasio itu dibandingkan dengan standar ketentuan yang ditetapkan pemerintah dengan perusahaan yang bersangkutan apakah rasio yang diperoleh sesuai dengan standar yang ditetapkan atau tidak. Dalam menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang umum digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Sarafina, 2017). Studi yang dilakukan oleh Utami (2012) menyebutkan bahwa tujuan dari adanya prinsip dasar tata kelola, yaitu memberikan kemajuan terhadap kinerja perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan dasar penilaian

yang digunakan untuk menilai kondisi perusahaan, sehingga dibutuhkan alat analisis menggunakan rasio profitabilitas (Rimardhani, 2016).

Pada penelitian ini, dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) yang berfungsi menghitung keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2010:135). *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik.

Penelitian mengenai *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia. Beberapa peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian adalah Az'ari (2019) hasilnya menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hanya dewan direksi yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Nurhidayah (2020) hasilnya menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan direksi dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan menggunakan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governace* Terhadap Kinerja Keuangan (pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1.1.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh akademisi dalam ilmu akuntansi dan pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan pengaruh *Good Corporate Governace* (GCG) terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan wacana dibidang keuangan dan referensi tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governace* (GCG) terhadap kinerja keuangan sehingga mampu memperoleh hasil yang lebih baik dari peneliti terdahulu.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya *Good Corporate Governace* (GCG) yang diungkap sehingga membantu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pada volume perdagangan perusahaan, sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk

lebih meningkatkan pengelola perusahaan lebih baik.

2. Bagi Investor, memberikan wawasan baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi selanjutnya dan diharapkan membantu investor untuk berinvestasi secara bijak.
3. Bagi Calon Investor, dapat memberikan gambaran dan tambahan informasi mengenai kinerja keuangan dengan melihat penerapan *Good Corporate Governace* (GCG) sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi calon investor untuk melakukan keputusan investasi pada perusahaan secara tepat dan menguntungkan di masa yang akan datang.